

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman pemenuhan akan ketersediaan tenaga kerja dalam industri dan bisnis kian beragam. Namun saat ini profesi sebagai akuntan publik merupakan salah satu profesi yang banyak diminati masyarakat. Seperti audit jasa profesi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan dilaksanakan oleh seorang auditor yang sifatnya sebagai jasa pelayanan. Dimana auditor dalam melaksanakan tugasnya tidak semena-mena bekerja untuk kepentingan kliennya, demikian juga untuk pihak yang berkepentingan dalam laporan audit. Demi mempertahankan kepercayaan dengan klien seorang auditor dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai. Tugas seorang auditor yaitu memeriksa laporan keuangan dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas berdasarkan standar yang berlaku umum (Ernawati, dkk. 2014).

Kantor akuntan publik (KAP) membutuhkan seorang auditor yang independent yang akan mengambil keputusan bebas dari kepentingan klien, pribadi, maupun pihak lainnya, melainkan dimana berdasarkan fakta dan bukti yang berhasil dikumpulkan selama penugasan. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang berada didalam suatu kantor akuntan publik merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam suatu organisasi (Ernawati, dkk 2014).

Untuk mewujudkan KAP yang profesional sangat ditentukan oleh kinerja auditor. Kinerja Auditor merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas-tugasnya, dimana sebagai tanggung jawab yang harus dicapai oleh auditor dan menjadi tolak ukur untuk menentukan suatu jenis pekerjaan yang akan dilakukan baik atau tidak. Kinerja auditor menjadi perhatian utama, baik bagi klien ataupun publik, dalam menilai hasil audit yang dilakukan (Ernawati, dkk. 2014).

Dalam menjalankan tugasnya profesi auditor memiliki sedikit perbedaan dengan profesi lainnya seperti pengacara dan dokter. Pengacara atau dokter, sebagai pihak pertama, bekerja untuk kepentingan klien sebagai pihak kedua yang merupakan pihak pemohon jasa. Sedangkan auditor juga dituntut untuk melayani masyarakat pihak ketiga. Tanggung jawab utama auditor justru bukan pada klien sebagai pemohon jasa, akan tetapi kepada pihak ketiga. Hal ini merupakan karakteristik unik profesi auditor. Oleh karena itu profesi auditor dituntut oleh masyarakat untuk menyajikan laporan keuangan yang independen (Meilda 2014).

Profesi akuntan publik juga merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dalam menunjang profesionalismenya sebagai auditor maka dalam melaksanakan tanggung jawabnya, auditor wajib untuk berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar pelaporan, standar lapangan dan standar umum. Dimana standar pelaporan dan standar lapangan merupakan hal yang mengatur dalam proses pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang bersifat fisik maupun non fisik. Sedangkan standar umum merupakan suatu kualitas yang harus dimiliki oleh seseorang berdasarkan

pelatihan dan keahlian yang dimiliki dalam melaksanakan prosedur audit Elfarini (2012).

Dalam Pelaksanaanya, akuntan publik harus mematuhi kode etik yang telah ditetapkan, mengingat kode etik tersebut mengatur bagaimana seorang auditor dalam menjalankan praktik auditnya tidak keluar dari norma-norma yang berlaku. Kode etik tersebut mengatur tentang sikap dan perilaku yang dimiliki oleh seorang auditor seperti tanggung jawab auditor, kompetensi, kerahasiaan, perilaku profesional, dan kehati-hatian dalam menjalankan tugas audit.

Akuntan publik dalam hal ini auditor independen dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan memiliki posisi yang strategis yakni sebagai pihak ketiga. Ketika seorang auditor mengemban tugas dan tanggung jawabnya, dalam hal ini manajemen menginginkan agar kinerjanya dapat terlihat dengan baik dimata pihak eksternal, akan tetapi dilain sisi, klien berharap dan menginginkan agar supaya akuntan publik melaporkan keadaan yang sejujurnya sesuai dengan permintaan klien atau perusahaan yang membiayainya.

Para pemakai laporan keuangan auditan memiliki kepercayaan yang sangat besar terhadap akuntan publik dalam menjalankan tugasnya, tentu hal ini lah yang membuat para pengguna jasa akuntan menilai dapat kualitas dari seorang auditor. Akan tetapi, saat ini kualitas dari seorang auditor patut dipertanyakan disebabkan karena banyaknya skandal yang melibatkan akuntan publik. Seperti kasus yang terjadi pada salah satu akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang telah melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great River Internasional, Tbk. Dalam kasus diatas, auditor tersebut telah melakukan

penggelembungan dana sebanyak ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River, hal ini dinyatakan setelah adanya temuan oleh investigasi auditor BAPEPAM, sehingga pada tanggal 28/11/2006 Menteri Keuangan RI telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama 2 tahun karena terbukti telah melanggar Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) (Lauw, *et all* 2012).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, menghasilkan temuan yang berbeda atau adanya Gap hasil penelitian. Diantaranya menurut penelitian (Simanjuntak, 2018) menunjukkan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh terhadap kaulitas audit. Sedangkan hasil penelitian (Syukroni, 2018) menemukan bahwa kompetensi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. penelitian menurut (Dewi, 2019) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara berbeda dengan hasil penelitian (Kovinna dan Betri, 2013) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian (Ardini, 2010) dan (Randi, 2014) menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pertimbangan di atas dan adanya gap hasil penelitian, dari hasil penelusuran didapati bahwa umumnya faktor, Kompetensi, Pengalaman kerja, dan motivasi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karna itu penelitian ini akan menggunakan tiga variabel tersebut untuk di uji kembalipadfa Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar, apakah hasilnya juga akan sama. Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis berminat untuk melakukan

penelitian dengan mengambil judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Kota Makassar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti memiliki rumusan masalah sebagai berikut : Faktor apakah yang mempengaruhi kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Makassar ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Makassar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Kontribusi Teoritis**

- a. Mahasiswa jurusan akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk menambah ilmu pengetahuan.
- b. Masyarakat, sebagai sarana informasi tentang akuntan publik serta sebagai alat untuk menambah wawasan khususnya dalam bidang akuntansi tentang faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.
- c. Penulis, sebagai saran untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai auditing, terutama tentang kualitas audit sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.

## 2. Kontribusi Praktis

Sebagai tinjauan yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja auditor serta usaha-usaha yang dilakukan agar dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

### **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup yang cukup luas serta hanya membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di Kota Makassar.